

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia dalam era global yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu dan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Oleh karena itu kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja. Tingkat pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh pendidik yang baik dan berkualitas.

Guru adalah seorang yang diposisikan sebagai garda dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kedudukan guru tetap tidak dapat digantikan oleh media lain meskipun sekarang ini teknologi komputer berkembang dengan pesat menggantikan sebagian besar pekerjaan manusia. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan iklim maupun lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2009).

Menurut Mulyasa dalam Kunandar (2014) sedikitnya ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan *destructive discipline*; (4) mengabaikan perbedaan peserta didik; (5) merasa paling pandai dan tahu; (6) tidak adil (diskriminatif); (7) memaksa hak peserta didik.

Dengan demikian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Karena salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Di tangan guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang berkualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan keprofesionalannya.

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 10 Guru wajib memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya adalah kompetensi yang utuh dan integratif. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan untuk membantu proses perkembangan siswa. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan tentang realita kompetensi guru saat ini masih beragam. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk

senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya pemberi informasi terbaik terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia serta guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, maka akan terpuruk secara profesional yang berakibat hilangnya kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus karena proses pembelajaran dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru itu sendiri. Guru yang berkompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mengelola kelasnya.

Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik, kompetensi guru tersebut harus saling mendukung satu sama lain. Meskipun guru harus memiliki standar yang diharapkan melalui empat kompetensi tersebut, namun dalam melaksanakan tugasnya, guru harus benar-benar memahami kompetensi mana saja yang harus ditunjukkan secara nyata untuk mendukung perannya sebagai seorang guru sehingga dapat menunjukkan bahwa dia adalah guru yang profesional.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, sosial-emosional. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran geografi. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran geografi. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9). Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Irwantoro, 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah SMA di kecamatan Hamparan Perak, pelaksanaan pembelajaran geografi belum terlaksana dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar pelajaran geografi bukan merupakan lulusan sarjana geografi. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran geografi didalam kelas karena guru tidak berkompeten di bidang geografi. Beberapa guru yang mengajar pelajaran geografi tidak merancang perangkat pembelajaran (RPP) dan menyesuakannya dengan karakteristik peserta didik, akan tetapi guru tersebut hanya mengambil RPP dari internet. Selain itu guru juga tidak membawa RPP saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan oleh guru juga menggunakan metode ceramah (convensional) sehingga banyak siswa yang tidak tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Media pembelajaran seperti proyektor, buku-buku, alat peraga dan

jaringan internet sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah juga masih minim. Selain itu, masih terdapat guru-guru yang tidak melakukan refleksi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Guru juga menyatakan bahwa terdapat masalah lain dalam pelaksanaan pembelajaran geografi, diantaranya yaitu siswa kurang berminat dan agresif dalam pelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai geografi yang diperoleh siswa. Guru mengalami kesulitan pada sebagian materi pelajaran geografi seperti konsep geografi, SIG, perhitungan penduduk, pemetaan dan lapisan tanah. Selain itu guru juga jarang mengikuti pelatihan-pelatihan/workshop guna menambah dan memperbaharui pengetahuan guru tersebut.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah SMA di Kecamatan Hampan Perak, maka perlu dikaji penelitian tentang Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di SMA Se-Kecamatan Hampan Perak Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Lulusan akademik guru tidak sesuai dengan pelajaran yang diampu
2. Jarang mengikuti pelatihan/workshop
3. Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP
4. Kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di SMA Se-Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah di SMA di Kecamatan Hamparan Perak dapat dijadikan bahan masukan dan acuan untuk evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru.
2. Bagi guru dapat dijadikan bahan evaluasi dan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang pendidik.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru dan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.